

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisa tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisa merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Surwanto (2013:24) menyatakan “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara berurutan”.

Lovin W. Anderson dan David R. Krathwohi (2010:120) menyatakan:

Analisis sebagai perluasan dan memahami atau sebagai pembuka untuk mengevaluasi atau mencipta. Menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan dibalik informasi itu (mengatribusikan).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan memecahkan atau menguraikan suatu peristiwa menjadi berbagai komponen untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Belajar juga berarti proses perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya atau usaha yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Bisri (2015:127) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraansetiap jenis dan jenjang pendidikan”. Kemudian Ihsana (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Menurut Iswadi (2014:3) “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasilbelajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seorang bayi”. Selanjutnya Trianto (2017:17) “Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Suryabrata dalam Hamzah dan Nurdin (2015:138) “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

3. Tujuan Belajar

Sardiman (2016: 25) menyatakan bahwa ada 3 jenis tujuan belajar yaitu :

a. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir perlu pengetahuan, kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang bersifat jasmani ataupun rohani.

c. **Pembentukan Sikap**

Pembentukan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru sebagai contoh atau model dalam mengarahkan motivasi dan berpikir.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sobry dalam Ihsana (2017:32) menyatakan “Ada beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja gabungan dari kedua faktor tersebut”.

Penjelasan dari faktor-faktor tersebut, sebagai berikut :

a. **Faktor Intern**

Faktor intern terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, faktor cacat tubuh), 2. Faktor psikologi (intelegensi, minat, emosi, bakata, kematangan, kesiapan), 3. Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

b. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang memengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), 2. Faktor sekolah (faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik), 3. Faktor masyarakat (kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak).

5. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya dilakukan oleh seorang guru dengan mentransfer ilmu pengetahuannya. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengarahkan maupun membimbing melalui suatu komunikasi secara langsung antara guru dan siswa untuk menyampaikan pesan pengajaran yang membantu siswa memperoleh informasi.

Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Selanjutnya menurut Alvin W. Howard dalam Slameto dalam Rusman (2017:87) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong,

membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*". Sardiman (2016:48) "Mengajar adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman". Pemahaman dapat terjadi jika proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari beberapa pengertian mengajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah cara penyampaian informasi dengan harapan terwujudnya suatu pemahaman antara guru dan siswa.

6. Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta yang belajar, pembelajaran memberikan efek positif untuk memperoleh keberhasilan di dalam pendidikan.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Nyoman (2018:108) "Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal". Selanjutnya Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2017:44) "Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran".

Rusman (2017:85) menyatakan:

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

7. Pengertian Guru

Pekerjaan guru sangatlah mulia dan sungguh berat. Peran seorang guru sangat besar, ia seseorang yang berpengaruh dalam keberhasilan seseorang. Guru membagikan seluruh ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik guna menambah ilmu kepada anak didik. Naim (2016:1) “Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan”.

Ngalim Purwanto dalam Husien (2017: 21) “Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara”. Selanjutnya Sadulloh dalam Ambros, Dkk (2017: 54) “Guru adalah pihak yang membantu anak didik sebagai orang yang belum berdaya untuk menjadi manusia yang berdaya sebagaimana yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri, membantu anak agar potensinya dapat berkembang”.

Noor Jamaluddin dalam Iswadi (2014:129) menyatakan :

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik untuk mengubah peserta didik dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu dan berperilaku lebih baik.

8. Peran dan Fungsi Guru

Pullias dan Young, Manan serta Yelon dan Weinstein dalam Iswadi (2014:130-134), mengemukakan ada beberapa peran dan fungsi guru sebagai berikut: (a) Guru sebagai pendidik, (b) Guru sebagai pengajar, (c) Guru sebagai pembimbing, (d) Guru sebagai pemimpin, (e) Guru sebagai pengelola pembelajaran, (f) Guru sebagai model dan teladan, (g) Guru sebagai anggota masyarakat, (h) Guru sebagai administrator, (i) Guru sebagai penasehat, (j) Guru

sebagai pembaharu (inovator), (k) Guru sebagai pendorong kreatifitas, (l) Guru sebagai emansipator, (m) Guru sebagai evaluator, (n) Guru sebagai kuminator

9. Pengertian Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai. Melalui keterampilan bertanya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, jika selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir.

Hamdayama (2016:76) “Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa”. Anitah, Dkk (2014:7.4) “Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mendasar yang dipersyaratkan bagi keterampilan berikutnya”.

Selanjutnya menurut Marno & Idris (2014:113) menjelaskan bahwa “Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain”. Menurut Turney dalam Abdul (2016:233) “Keterampilan bertanya adalah mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun keterampilan bertanya lanjutan”.

Dari beberapa pengertian keterampilan bertanya menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan guru dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain untuk mendapatkan jawaban.

10. Keterampilan Bertanya Guru

Keterampilan bertanya guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru saat mengajar. Guru yang profesional haruslah menguasai keterampilan bertanya saat mengajar.

Anitah, Dkk (2014:7.7) keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru ada dua keterampilan bertanya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: (1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, (2) Pemberian acuan, (3) Pemusatan, (4) Pemindah giliran, (5) Penyebaran, (6) Pemberian waktu berpikir, (7) Pemberian tuntunan

b. Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: (1) Pengubahan tuntunan kognitif dalam menjawab pertanyaan, (2) Pengaturan urutan pertanyaan, (3) Pertanyaan pelacak (meminta klarifikasi, meminta siswa memberikan alasan, meminta kesepakatan pandangan siswa, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, meminta jawaban yang lebih kompleks), (4) Mendorong terjadinya interaksi.

11. Prinsip-Prinsip Penggunaan yang Mempengaruhi Keefektifan Pertanyaan

Anitah, Dkk (2014:7.16) dalam menerapkan keterampilan bertanya, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan yang mempengaruhi keefektifan pertanyaan sebagai berikut:

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Pertanyaan yang diajukan dengan penuh keantusiasan dan kehangatan akan mempengaruhi kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan.

b. Menghindari Kebiasaan-kebiasaan Berikut

Mengulang pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, menjawab pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan yang memancing jawaban serentak, mengajukan pertanyaan ganda, menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan

c. Memberikan Waktu Berpikir

Hendaknya memberikan waktu yang lebih lama kepada siswa untuk berpikir dan menyusun jawabannya.

d. Mempersiapkan Pertanyaan Pokok yang akan Diajukan

Pertanyaan yang diajukan oleh guru hendaknya disiapkan secara cermat sehingga dapat menghemat waktu dan materi disampaikan secara tuntas.

e. Menilai Pertanyaan yang telah Diajukan

Pertanyaan-pertanyaan pokok hendaknya dinilai oleh guru setelah pelajaran berlangsung sehingga mengetahui ketepatan dalam mengembangkan pertanyaan.

12. Fungsi Pertanyaan

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut. Turney dalam Anitah, Dkk (2014:7.7) mengidentifikasi 12 fungsi pertanyaan seperti berikut:

- a. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik, b. Memusatkan perhatian pada masalah tertentu, c. Menggalakkan penerapan belajar aktif, d. Merangsang siswa menunjukkan pertanyaan sendiri, e. Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal, f. Mendiagnosis kesulitan belajar, g. Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran, h. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya tentang informasi yang diberikan, i. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir, j. Mengembangkan kebiasaan menanggapi pernyataan teman atau pernyataan guru, k. Memberikan kesempatan untuk belajar berdiskusi, l. Membantu siswa menyatakan perasaan dan pikiran yang murni.

13. Jenis-jenis Pertanyaan

Dalam membicarakan soal jenis-jenis pertanyaan, Marno dan Idris (2014:114) menggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Dalam hal ini, penggolongannya terdiri atas:

- a. Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, yaitu: pertanyaan permintaan, pertanyaan retorik, pertanyaan mengarahkan/menuntut, dan pertanyaan menggali.
- b. Jenis-Jenis Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pemahaman, pertanyaan penerapan, pertanyaan analisis, pertanyaan sintesis, dan pertanyaan evaluasi.
- c. Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran, yaitu: pertanyaan sempit (pertanyaan sempit informasi langsung dan pertanyaan sempit

memusat), dan pertanyaan luas (pertanyaan luas terbuka dan pertanyaan luas menilai)

14. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Trianto (2017:136) “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Selanjutnya Wahyana dalam Trianto (2017:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya model ilmiah dan sikap ilmiah”. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary* dalam Kusmayadi (2013:37) mendefinisikan “Sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah”

Ahmad Susanto (2016:167) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis dari hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan oleh manusia.

B. Kerangka Berpikir

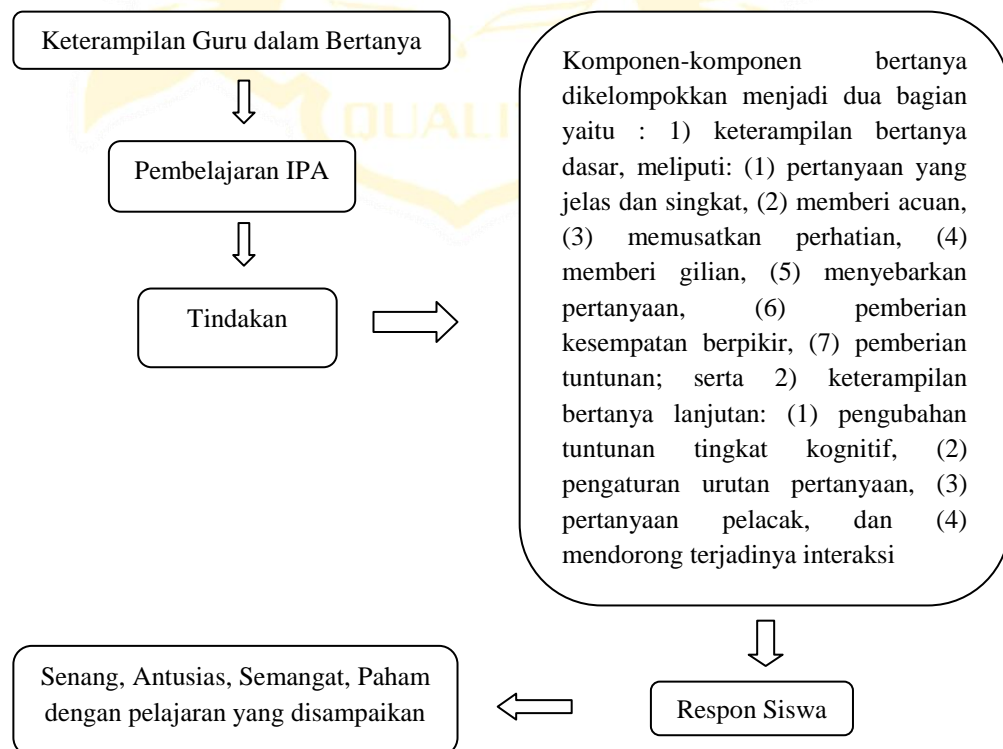
Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Keterampilan

bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

Peneliti ini menggunakan kurikulum KTSP dengan pembelajaran IPA. Sehingga diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan guru agar menjadi guru yang profesional dan mendapatkan respon positif dari siswa dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya. Kegiatan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan agar tujuan bertanya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong siswa belajar agar tercapainya tujuan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran secara umum sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswakelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan memecahkan atau menguraikan suatu peristiwa untuk mengetahui kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe.
2. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe.
3. Mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe.
4. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe.
5. Guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melalui keterampilan bertanya.
6. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis dari hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan oleh manusia.
7. Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan guru dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain untuk mendapatkan jawaban pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.